

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi di universitas memegang peranan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul berkompeten, dan siap menyelesaikan studi tepat waktu guna menghadapi dunia kerja maupun masyarakat. Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk sukses secara akademik di ruang kelas, tetapi juga didorong untuk mengembangkan soft skills, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial melalui keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan, salah satunya melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Standar ideal (das sollen) yang diharapkan oleh institusi pendidikan adalah terciptanya keseimbangan harmonis antara performa akademik yang optimal dan pencapaian pengalaman berorganisasi yang matang.

Namun, realitas di lapangan (das sein) sering kali menghadirkan dinamika yang jauh lebih kompleks, terutama bagi mahasiswa yang memilih bergabung dengan organisasi khusus seperti Resimen Mahasiswa (Menwa). Sebagai salah satu UKM yang bercirikan kedisiplinan tinggi, latihan fisik intensif, serta tugas-tugas bela negara dan pengamanan kampus, Menwa menuntut tingkat komitmen, loyalitas, dan alokasi waktu yang sangat tinggi dari para anggotanya. Di satu sisi, organisasi ini bertujuan membentuk karakter mahasiswa yang tangguh dan disiplin; namun di sisi lain, ritme

kegiatan operasional Menwa sering kali berbenturan langsung dengan jadwal perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas akademik, hingga proses pengerjaan skripsi.

Benturan antara tuntutan organisasi dan kewajiban akademis ini memicu berbagai hambatan nyata bagi para anggotanya di Universitas Andalas. Hal ini tercermin dari variasi masa studi para anggota Menwa, di mana sebagian mampu merampungkan kuliah tepat waktu, sementara sebagian lainnya mengalami keterlambatan masa studi. Secara lebih rinci, sebaran data masa studi atau kelulusan anggota Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Andalas dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Data Kelulusan Anggota Menwa dari 2018-2021

Tahun Masuk (Jumlah)		Ideal Tamat (Jumlah)		Kenyataan Tamat (Jumlah)	
2018	12	2022	1	2023-2024	11
2019	8	2023	-	2024-2025	8
2020	7	2024	-	2025-2026	7
2021	10	2025	1	Masih Aktif	9

Sumber: Buku daftar keanggotaan Menwa Tahun 2018-2021

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, terlihat adanya ketimpangan masa studi di kalangan anggota Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Andalas, di mana proporsi anggota yang mengalami keterlambatan kelulusan cukup signifikan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses penyelesaian studi bagi mahasiswa yang aktif di Menwa tidak terlepas dari berbagai kendala yang berat.

Kendala-kendala tersebut muncul dari berbagai dimensi. Dari aspek akademik, kelelahan fisik usai mengikuti latihan atau tugas piket kerap membuat mahasiswa kesulitan berkonsentrasi atau membagi waktu untuk belajar mandiri. Dari aspek non-akademik, tekanan mental baik yang bersifat internal (seperti tuntutan operasional organisasi dan senioritas) maupun eksternal (tuntutan kurikulum dan ekspektasi keluarga) turut memperberat beban studi mereka. Selain itu, faktor manajemen waktu dan strategi coping (coping strategy) yang kurang efektif turut menentukan mengapa sebagian anggota mengalami hambatan hingga terlambat menyelesaikan pendidikannya.

NAMA-NAMA KEPENGURUSAN MENWA TAHUN 2026/2027

No	NAMA	NO BP	FAKULTAS	JABATAN
1.	Doni Agustian	2310231048	Pertanian	Komandan Batalyon
2.	Agusro Ilhamsyah	2310611040	Perternakan	Wakil Komandan
3.	Najwa		Perternakan	Komandan Kompi
4.	Fauzi Kurniawan	2410242003	Pertanian Kampus III Dharmastraya	Komandan Kompi III
5.	Masyithah Mahfuzhah Shabah	2311011027	Farmasi	Kepala Seksi Operasional
6.	Rabiyatul Husna	2310332015	Kedokteran	Kepala Seksi Operasional
7.	Nurul Amalia Ramadhani	2311011015	Farmasi	Kepala Seksi Teritorial
8.	Frisca Amandha	2310612098	Perternakan	Kepala Seksi Personalia
9.	Devira Berliani	2310441005	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Kepala Seksi Logistik
10.	Siti Aisyah Putri	2300541023	Ekonomi Dan Bisnis	Keputrian
11.	Andrian Putra	2410611129	Perternakan	Kepala Provoost
12.	Aisyah Simatupang	2410431033	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Komandan Kompi
13.	Ikhsan	2410241012	Pertanian Kampus III Dharmastraya	Detasemen Markas
14.	Natalis Webi	2310529001	Ekonomi Dan Bisnis	Detasemen Markas
15.	Mutia Elfisyah	2410731044	Ilmu Budaya	Operasional
16.	Julianti	2310612098	Pertanian Kampus III Dharmastraya	Operasional
17.	Alif Rahmad Putra	2410241011	Pertanian Kampus III Dharmastraya	Sub Bidang Kesekretariatan
18.	Zaahaini Maidi Arifdal	2410241047	Pertanian Kampus III Dharmastraya	Hubungan Masyarakat
19.	Maria Pigai	2311019001	Farmasi	Logistik
20.	Yuliana Perdana Putri	2410611031	Perternakan	Hubungan Masyarakat
21.	Fathir El Kautsar	2510212012	Pertanian	Pertanian
22.	Imam Mufadhil Yusra	2510711016	Ilmu Budaya	Ilmu Budaya
23.	Raihan Akram	2511113022	Teknologi Pertanian	Teknologi Pertanian
24.	Nurfatma Roza	2510119001	Hukum	Hukum
25.	Nurfatma Roza	2511129003	Teknologi Pertanian	Teknologi Pertanian
26.	Zahara Khairani	2510712014	Ilmu Budaya	Ilmu Budaya
27.	Deviola Intania	2510441055	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
28.	Dede Iqbal Angkat	2510242036	Pertanian Kampus III Dharmastraya	Pertanian Kampus III Dharmastraya
29.	Fifian Diandra Azahra	2510241014	Pertanian Kampus III Dharmastraya	Pertanian Kampus III Dharmastraya
30.	Tasya Nababan	2510242012	Pertanian Kampus III Dharmastraya	Pertanian Kampus III Dharmastraya
31.	Mey Nainggolan Kristin	2510242036	Pertanian Kampus III Dharmastraya	Pertanian Kampus III Dharmastraya

Sumber: SK kepengurusan Menwa No. P-001-MWR-UA/II/2025

Tuntutan dalam organisasi Menwa cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan organisasi kemahasiswaan lainnya karena melibatkan aspek fisik, mental, dan kedisiplinan yang tinggi. Anggota Menwa dituntut untuk memiliki komitmen waktu yang besar, kesiapan fisik yang baik, serta loyalitas terhadap organisasi. Kondisi ini menjadikan mahasiswa yang tergabung dalam Menwa menghadapi tantangan tersendiri dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan anggota organisasi.

Fenomena mahasiswa Menwa Universitas Andalas menunjukkan adanya dinamika sosial yang menarik untuk dikaji. Mahasiswa anggota Menwa seringkali harus membagi waktu antara kegiatan akademik seperti perkuliahan, penyelesaian tugas, serta penyusunan skripsi dengan kegiatan organisasi yang padat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai kendala, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Dalam konteks akademik, keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama. Mahasiswa yang aktif dalam Menwa seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan secara optimal, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga konsistensi dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini dapat berdampak pada penurunan performa akademik serta keterlambatan dalam menyelesaikan studi.

Sementara itu, dari aspek non-akademik, padatnya aktivitas organisasi menjadi faktor yang signifikan. Kegiatan yang bersifat rutin maupun insidental, seperti latihan, apel, rapat, serta tugas pengamanan kampus, seringkali menyita waktu dan energi mahasiswa. Selain itu, tuntutan

kedisiplinan dan tekanan sosial dalam organisasi juga dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis mahasiswa.

Dalam perspektif sosiologis, kondisi ini dapat dipahami melalui teori peran (role theory) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Mahasiswa Menwa menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai mahasiswa dalam sistem akademik dan sebagai anggota organisasi dalam sistem sosial Menwa. Ketika tuntutan dari kedua peran tersebut tidak seimbang, maka akan muncul konflik peran (role conflict) dan ketegangan peran (role strain). Konflik ini terjadi ketika individu tidak mampu memenuhi ekspektasi dari kedua peran secara bersamaan, sehingga berdampak pada kinerja salah satu peran.

Namun demikian, tidak semua mahasiswa Menwa mengalami kendala yang sama. Sebagian mahasiswa mampu mengelola peran ganda tersebut secara efektif melalui strategi adaptasi, seperti manajemen waktu, penentuan prioritas, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan sosial menjadi faktor penting dalam keberhasilan menyelesaikan studi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa Resimen Mahasiswa Universitas Andalas dalam menyelesaikan studi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman sosiologis mengenai dinamika peran mahasiswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak universitas dan organisasi dalam menciptakan sistem yang lebih mendukung keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa kendala yang dihadapi mahasiswa anggota Menwa dalam menyelesaikan studi?
2. Bagaimana dampak nyata dari keterlibatan aktif dalam organisasi Resimen Mahasiswa (Menwa) terhadap performa akademik dan ketepatan masa studi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi mahasiswa anggota Resimen Mahasiswa (Menwa) dalam menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi terutama di Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kendala mahasiswa anggota Menwa dalam menyelesaikan studi dalam bidang akademik.
2. Mendeskripsikan kendala mahasiswa anggota Menwa dalam menyelesaikan studi dalam bidang non akademik.
3. Mendeskripsikan strategi bertahan (Coping Strategy) bagi anggota Resimen Mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa anggota Menwa: memberikan pemahaman mengenai kendala-kendala yang mungkin mereka hadapi dan bagaimana strategi untuk mengatasinya.
2. Bagi institusi pendidikan tinggi: menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan dan layanan akademik serta dukungan bagi mahasiswa yang berorganisasi aktif.
3. Bagi organisasi Menwa: memberikan dasar rekomendasi agar kegiatan Menwa dapat berjalan sinergis dengan tuntutan akademik mahasiswa.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Kendala Dalam Penyelesaian Studi

Kendala dalam penyelesaian studi merupakan berbagai hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan proses pendidikan di perguruan tinggi, khususnya dalam memenuhi tuntutan akademik hingga mencapai tahap penyelesaian studi. Dalam konteks pendidikan tinggi, keberhasilan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola berbagai faktor pendukung yang memengaruhi proses belajar.

Kendala yang dihadapi mahasiswa dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan akademik, manajemen waktu, serta kondisi fisik dan psikologis mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, tuntutan organisasi, kondisi keluarga, serta sistem akademik yang berlaku di perguruan tinggi.

Secara umum, kendala dalam penyelesaian studi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu kendala akademik dan kendala non-akademik. Kendala akademik berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran formal, seperti kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, rendahnya partisipasi dalam kelas, serta hambatan dalam penyusunan skripsi. Kendala ini seringkali berdampak langsung terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Di sisi lain, kendala non-akademik merupakan hambatan yang berasal dari luar aktivitas pembelajaran formal. Kendala ini dapat berupa keterlibatan dalam organisasi, aktivitas pekerjaan, kondisi kesehatan, serta tekanan sosial yang dialami mahasiswa. Meskipun tidak berkaitan langsung dengan kegiatan akademik, kendala non-akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap performa akademik mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa yang aktif dalam organisasi, kendala penyelesaian studi seringkali berkaitan dengan keterbatasan dalam mengelola waktu dan energi. Aktivitas organisasi yang padat dapat mengurangi waktu belajar, menimbulkan kelelahan fisik, serta memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Hal ini menjadi semakin kompleks ketika mahasiswa terlibat dalam organisasi dengan tingkat intensitas tinggi, seperti Resimen Mahasiswa (Menwa), yang menuntut keterlibatan fisik dan mental secara bersamaan.

Dengan demikian, kendala dalam penyelesaian studi merupakan fenomena yang bersifat multidimensional, yang tidak hanya dipengaruhi

oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kondisi lingkungan sosial yang melingkupinya.

1.5.2 Konsep Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu wadah yang berperan penting dalam pengembangan potensi mahasiswa di luar kegiatan akademik formal. Melalui organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan dalam mengambil keputusan.

Dalam perspektif sosiologi, organisasi kemahasiswaan dapat dipahami sebagai suatu sistem sosial yang memiliki struktur, norma, serta pola interaksi tertentu. Setiap anggota organisasi memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan posisi yang ditempatinya. Melalui proses interaksi dalam organisasi, mahasiswa mengalami proses sosialisasi yang membentuk identitas dan peran sosial mereka.

Keterlibatan dalam organisasi memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, antara lain meningkatkan rasa tanggung jawab, memperluas jaringan sosial, serta membentuk karakter kepemimpinan. Selain itu, organisasi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar menghadapi berbagai situasi sosial yang kompleks.

Namun demikian, keterlibatan dalam organisasi juga memiliki konsekuensi berupa meningkatnya tuntutan waktu dan tanggung jawab. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi dituntut untuk mampu membagi

waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menimbulkan konflik antara kedua peran tersebut.

Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola waktu dan menentukan prioritas menjadi faktor penting bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Mahasiswa yang mampu menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan organisasi cenderung lebih berhasil dalam menyelesaikan studi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mampu mengelola peran tersebut dengan baik.

1.5.3 Teori Peran (Role Theory)

Teori peran Talcott Parsons menjelaskan bahwa setiap individu menempati posisi tertentu dalam suatu sistem sosial dan menjalankan peran sesuai dengan norma dan ekspektasi yang melekat pada posisi tersebut. Peran berfungsi sebagai pedoman perilaku individu agar sistem sosial dapat berjalan secara teratur dan stabil (Parsons, 1951).

Parsons menekankan bahwa individu dapat menjalankan lebih dari satu peran dalam sistem sosial yang berbeda. Ketika tuntutan dari berbagai peran tersebut tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan muncul konflik peran (role conflict) dan ketegangan peran (role strain). Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan perannya secara efektif.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang tergabung dalam Resimen Mahasiswa Universitas Andalas menjalankan dua peran utama,

yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai anggota organisasi. Sebagai mahasiswa, individu dituntut untuk mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta menyusun skripsi. Di sisi lain, sebagai anggota Menwa, mahasiswa dituntut untuk mengikuti berbagai kegiatan organisasi yang membutuhkan komitmen waktu, energi, serta kedisiplinan yang tinggi.

Perbedaan tuntutan dari kedua peran tersebut berpotensi menimbulkan konflik dan ketegangan peran. Apabila mahasiswa tidak mampu mengelola kedua peran tersebut secara seimbang, maka akan muncul berbagai kendala yang dapat memengaruhi proses penyelesaian studi.

Dengan demikian, teori peran Parsons digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana mahasiswa Menwa menghadapi tuntutan peran ganda serta bagaimana konflik dan ketegangan peran tersebut memengaruhi keberhasilan akademik mereka.

1.5.4 Konsep Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Andalas

Resimen Mahasiswa Universitas Andalas (Menwa Unand) merupakan salah satu unit organisasi kemahasiswaan yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan. Menwa Unand berfungsi sebagai wadah pembinaan disiplin, kepemimpinan, ketahanan fisik, dan semangat bela negara bagi mahasiswa Universitas Andalas. Sebagai bagian dari organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia, Menwa Unand mengikuti pedoman nasional Menwa, namun pelaksanaan

kegiatannya disesuaikan dengan budaya akademik dan regulasi internal Universitas Andalas.

Secara konseptual, Menwa Unand dibentuk untuk mendukung proses pendidikan karakter di lingkungan kampus. Organisasi ini tidak hanya mengembangkan kompetensi non-akademik mahasiswa, tetapi juga membantu meningkatkan kapasitas mental, kedisiplinan, serta jiwa kepemimpinan melalui pendekatan semi-militer yang terstruktur. Menwa Unand memadukan nilai akademik kampus dengan nilai bela negara sehingga anggotanya tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik dan lapangan, tetapi juga berperan dalam mendukung pencapaian visi universitas.

Menwa Universitas Andalas juga berperan dalam melatih kemampuan kepemimpinan melalui kegiatan organisasi, latihan struktural, pendidikan dasar, dan tanggung jawab operasional. Tujuan lainnya adalah memberikan kontribusi nyata bagi keamanan dan ketertiban kampus pada kegiatan resmi universitas, seperti wisuda, kunjungan pejabat, dan acara protokoler lainnya.

Secara fungsional, Menwa Unand menjalankan beberapa peran strategis. Pertama, fungsi pendidikan, yaitu menjadi sarana pembinaan karakter mahasiswa yang berbasis disiplin, fisik, dan mental. Kedua, fungsi sosial, yaitu menciptakan solidaritas dan jaringan antaranggota serta mengembangkan kerja sama dengan lembaga internal maupun eksternal. Ketiga, fungsi keamanan, yaitu membantu kampus dalam penyelenggaraan acara besar sebagai tenaga protokoler dan pengamanan kegiatan. Keempat,

fungsi pengabdian masyarakat, yaitu melalui kegiatan relawan, pelatihan kedisiplinan di sekolah-sekolah, dan bantuan dalam situasi darurat.

Karakteristik Menwa Unand terlihat dari struktur kepemimpinannya yang jelas, mulai dari Komandan Satuan (Dansat), staf, hingga kompi dan peleton. Seluruh struktur tersebut mengikuti pedoman organisasi Menwa nasional namun beroperasi sesuai kebijakan internal universitas. Kegiatan Menwa Unand meliputi latihan rutin, Pendidikan Dasar (Diksar), latihan fisik, baris-berbaris, bela diri, serta berbagai pelatihan teknis terkait protokoler dan manajemen lapangan. Selain itu, Menwa Unand terlibat dalam kegiatan regional dan nasional yang memperkuat identitas organisasi sebagai bagian dari komunitas Menwa Indonesia.

Aktivitas intensif dan pola kedisiplinan yang tinggi membuat anggota Menwa Unand memiliki pengalaman organisasi yang berbeda dari organisasi kemahasiswaan lainnya. Kegiatan yang terjadwal secara ketat, rutinitas latihan, dan kewajiban mengikuti tugas protokoler menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik bagi para anggotanya. Dampaknya dapat berupa peningkatan karakter positif seperti kedisiplinan, ketangguhan, dan kemampuan mengambil keputusan, tetapi dapat pula menjadi tantangan dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dan non-akademik.

Dengan demikian, konsep Menwa Universitas Andalas dapat dipahami sebagai organisasi pembinaan mahasiswa yang berorientasi pada pengembangan kedisiplinan, kepemimpinan, dan bela negara, serta

memiliki peran strategis dalam mendukung keamanan dan aktivitas resmi universitas. Menwa Unand merupakan organisasi yang tidak hanya menawarkan pelatihan fisik dan mental, tetapi juga membentuk mahasiswa agar memiliki karakter yang kuat, tangguh, dan kompeten dalam berbagai situasi sosial maupun akademik.

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini mengkaji kendala mahasiswa Resimen Mahasiswa Universitas Andalas (Menwa Unand) dalam menyelesaikan studi, yang dilihat dari aspek akademik dan non-akademik. Secara sosiologis, temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Menwa berada dalam situasi peran ganda, yaitu sebagai mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi dan sebagai anggota organisasi semi-militer dalam sistem sosial organisasi.

Dalam perspektif teori peran Talcott Parsons, kondisi tersebut menempatkan mahasiswa sebagai aktor sosial yang harus menjalankan peran berdasarkan norma dan ekspektasi dari dua sistem yang berbeda. Sistem akademik menuntut keterlibatan aktif dalam perkuliahan, penyelesaian tugas, serta penyusunan skripsi, sementara sistem organisasi Menwa menuntut kedisiplinan, komitmen waktu, serta kesiapan fisik dan mental. Perbedaan karakteristik tuntutan dari kedua sistem ini menjadi sumber utama munculnya kendala dalam penyelesaian studi.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala akademik yang dialami mahasiswa Menwa, seperti keterbatasan dalam mengikuti perkuliahan, penyelesaian tugas, dan penyusunan skripsi, dapat dipahami sebagai bentuk ketegangan peran (role strain). Ketegangan ini muncul ketika

tuntutan akademik tidak dapat dipenuhi secara optimal karena keterbatasan waktu dan energi yang telah dialokasikan untuk kegiatan organisasi.

Di sisi lain, kendala non-akademik seperti padatnya aktivitas organisasi, latihan fisik, serta tanggung jawab jabatan struktural mencerminkan tingginya ekspektasi dalam peran organisasi. Ketika tuntutan organisasi berbenturan dengan kewajiban akademik, maka muncul konflik peran (role conflict), yaitu kondisi di mana mahasiswa harus memilih atau menyesuaikan prioritas antara dua peran yang sama-sama penting.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa konflik dan ketegangan peran tidak selalu berdampak negatif secara mutlak. Dalam beberapa kasus, mahasiswa Menwa mampu mengembangkan strategi adaptasi, seperti manajemen waktu, peningkatan disiplin, dan penentuan prioritas. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki kapasitas untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan sistem sosial, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka pemikiran Parsons bahwa stabilitas sosial dapat dicapai melalui proses penyesuaian peran oleh individu.

Lebih lanjut, dari sudut pandang sosiologis, fenomena ini juga mencerminkan bahwa organisasi kemahasiswaan seperti Menwa tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas non-akademik, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang membentuk karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab mahasiswa. Namun, tanpa pengelolaan peran yang

seimbang, tuntutan organisasi dapat menjadi faktor yang memperbesar beban mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

Dengan demikian, tinjauan sosiologis penelitian ini menunjukkan bahwa kendala mahasiswa Menwa Universitas Andalas dalam menyelesaikan studi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara tuntutan peran akademik dan non-akademik. Konflik dan ketegangan peran menjadi konsep kunci dalam memahami dinamika tersebut. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi, manajemen waktu, dan keseimbangan peran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi secara optimal.

Unsur-Unsur Teori Peran Talcott Parsons

Dalam menjelaskan konsep peran, Parsons mengemukakan beberapa unsur penting yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Status atau Posisi Sosial

Status merupakan kedudukan individu dalam struktur sosial yang menjadi dasar munculnya peran. Setiap status memiliki seperangkat hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu.

2. Harapan Peran (Role Expectations)

Harapan peran adalah ekspektasi masyarakat atau lingkungan sosial terhadap perilaku individu berdasarkan status yang dimilikinya. Harapan ini bersifat normatif dan menjadi pedoman dalam bertindak.

3. Norma dan Nilai Sosial

Norma dan nilai berfungsi sebagai aturan yang mengatur bagaimana peran seharusnya dijalankan. Nilai memberikan orientasi tujuan, sedangkan norma mengatur cara pencapaian tujuan tersebut.

4. Pelaksanaan Peran (Role Performance)

Pelaksanaan peran merujuk pada tindakan nyata individu dalam menjalankan peran sesuai dengan harapan sosial. Tingkat keberhasilan pelaksanaan peran menentukan sejauh mana individu dianggap menjalankan perannya secara efektif.

5. Sanksi Sosial

Sanksi merupakan konsekuensi sosial yang diberikan atas pelaksanaan peran, baik berupa penghargaan maupun hukuman. Sanksi berfungsi untuk menjaga kepatuhan individu terhadap norma dan harapan peran.

Secara sosiologis, teori peran Talcott Parsons menekankan bahwa keseimbangan sosial sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menjalankan peran-perannya secara harmonis. Ketika individu mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan peran, maka stabilitas sistem sosial dapat terjaga. Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam pelaksanaan peran dapat memunculkan berbagai permasalahan sosial.

Dalam konteks pendidikan tinggi, teori peran Parsons sangat relevan bagi penulis untuk menganalisis kehidupan mahasiswa yang menjalankan peran ganda, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai anggota organisasi. Ketegangan dan konflik peran yang dialami mahasiswa dapat

memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan studi. Dengan demikian, teori peran Talcott Parsons memberikan landasan sosiologis yang kuat untuk memahami kendala mahasiswa dalam menjalankan peran akademik dan non-akademik secara seimbang.

1.5.6 Penelitian relevan

Dalam suatu penelitian, diperlukan dukungan dari penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan dan merupakan salah satu aspek yang menunjang suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaitkan beberapa penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang sedang dilaksanakan. Keterkaitannya dengan topik penelitian tentang **Kendala Resimen Mahasiswa (Menwa) dalam Menyelesaikan Studi di Universitas Andalas**, beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

Tabel 1.2. Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Rini Universitas negeri Yogyakarta 2018	Pengaruh keaktifan Mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi akademik.	Penelitian menunjukan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial dan kepemimpinan.	Sama-sama meneliti tentang pengaruh organisasi kampus terhadap akademik mahasiswa.	Cakupan teori yang dipakai berbeda.
2	Siregar (2020), Universitas Sumatera Utara	Hambatan Mahasiswa dalam Menjalankan Peran Ganda antara Akademik dan Organisasi.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi sering mengalami konflik peran dan kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas organisasi, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan kewajiban akademik.	Penelitian ini memperkuat argumen bahwa mahasiswa Menwa mengalami tantangan yang tidak sederhana.	Topik pembahasan organisasi nya berbeda, lebih menekankan kepada konflik peran.
3	Pratama (2021), Universitas Airlangga Sebelas Maret, 2016) .	Analisis Keterlibatan Mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Semi-Militer.	Penelitian ini mengkaji peran organisasi semi-militer seperti Menwa dalam membentuk karakter disiplin dan kepemimpinan mahasiswa. Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya kendala akademik yang muncul akibat intensitas latihan dan kegiatan yang tinggi	Sama-sama meneliti organisasi semi militer kampus	Objek penelitian berbeda

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi yang diambil peneliti untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggambarkan secara sistematis dan faktual serta akurat mengenai fakta dari suatu kejadian. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam dan mengandung makna, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2016: 9).

Pendekatan kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersikap deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu,

Menurut Afrizal (2014: 13) pendekatan kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata- kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.

Pendekatan penelitian ini adalah strategi yang dipilih oleh peneliti yang akan digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini

dipilih karena dengan inilah peneliti dapat memperoleh data dan pemahaman makna tentang fenomena yang terjadi. Selain itu, dengan metode ini, peneliti ingin mendeskripsikan kendala apa yang membuat anggota Menwa terlambat dalam menyelesaikan studinya.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang sebenarnya terjadi. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang (Natsir, 1988: 63). Hal ini dilaksanakan agar mendapat pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai suatu peristiwa berdasarkan gejala – gejala awalnya. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi atau kondisi yang ada yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Afrizal (Afrizal, 2014: 139), informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau kepada pewawancara secara mendalam. Seorang informan adalah seorang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan.

Menurut (Afrizal, 2014: 139) dalam penelitian kualitatif, informan penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Informan pelaku, yaitu informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya atau tentang pengetahuannya. Mereka merupakan subjek penelitian ini sendiri. Yang menjadi informan pelaku dalam penelitian ini Adalah anggota aktif resimen mahasiswa dan alumni yang terlambat lulus (masa kuliah 4 sampai 7 tahun).
- b. Informan pengamat, yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan ini adalah orang yang tidak diteliti, melainkan mengetahui orang yang diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Yang menjadi informan pengamat dalam penelitian ini adalah senior dari Menwa Universitas Andalas , teman dari pelaku dan pembina menwa.

Pengambilan informan dalam penelitian ini dengan cara purposive (sengaja). Purposive sampling adalah penarikan informan yang dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Artinya, sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi (Afrizal, 2014:140).

Berikut informan penelitian:

1. Mahasiswa aktif dalam struktur Menwa Universitas Andalas
2. Senior dan alumni Menwa universitas andalas.

Tabel 1.3 Informan Wawancara

No.	Nama	Angkatan	Kriteria	Kategori Informan
1	Prasetyo	2018	Komandan 2023	Pelaku
2	Daffa Adelia	2019	Danki 2023	Pelaku
3	Fira Amalia	2022	Komandan 2025	Pelaku
4	Masyitah Mahfuzhah Shabah	2023	Kepala Operasi	Pelaku
5	Doni Agustian	2024	Komandan 2026	Pelaku
6	Agusro Ilhamsyah	2024	Wakil Komandan 2026	Pelaku
7	Andrian Putra	2024	Kepala Provost	Pelaku
8	Rudi Irawan		Senior Menwa	Pengamat
9	Ir.Amrizal Anas, M.P		Pembina Menwa	Pengamat

1.6.3 Data Yang Diambil

Menurut penelitian kualitatif data yang diambil berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengkuantifikasi data yang telah diperoleh (Afrizal, 2014 :7). Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lofland (dalam Moleong, 2013: 157). Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016 :225). Data Primer adalah data yang langsung didapatkan dari informan penelitian, melalui kegiatan

wawancara dengan subjek penelitian atau dengan observasi dan pengamatan langsung ke lapangan. Menurut Pendapat lainnya data primer atau data utama merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari informan peneliti di lapangan dan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (Moleong, 2004 :155) Sedangkan menurut (Sumadi, 1987 :93). Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data langsung dari informan tentang bagaimana anggota resimen mahasiswa mengalami kendala diperkuliahan-nya akibat dari mengikuti kegiatan menwa.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah dulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lainnya yang tujuannya adalah sebagai tambahan informasi dalam menunjang penelitian. Sumber-Sumber untuk mendapatkan data sekunder tersebut bisa dari media cetak seperti buku, dokumen dan koran ataupun media elektronik seperti internet dan jurnal online yang mana tentu harus berasal dari sumber-sumber yang relevan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan berhubungan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun data penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah data mahasiswa yang terkendala dalam skripsinya saat mengikuti kegiatan menwa.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Teknik ini dipilih karena mampu menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta kendala yang dialami oleh mahasiswa Resimen Mahasiswa Universitas Andalas (Menwa Unand) dalam menyelesaikan studi.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih fleksibel dan kontekstual terkait kendala akademik dan non-akademik yang dihadapi mahasiswa.

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Mahasiswa aktif Menwa Universitas Andalas dan alumni yang menyelesaikan studi 4 sampai 7 tahun, yang memberikan informasi mengenai pengalaman langsung dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan anggota organisasi.
2. Pembina dan teman, yang memberikan perspektif analitis mengenai dinamika organisasi dan kendala yang dihadapi mahasiswa.

Selain wawancara, penelitian ini juga didukung oleh dokumentasi, berupa catatan, arsip, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan aktivitas mahasiswa Menwa dan proses penyelesaian studi.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat sebagai berikut:

- Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pedoman ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga pertanyaan yang diajukan tetap terarah dan relevan dengan fokus penelitian.

- Alat Perekam (Handphone/Recorder)

Alat perekam digunakan untuk merekam proses wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat dan tidak hilang. Hasil rekaman kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan analisis data.

- Buku Catatan dan Alat Tulis

Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama wawancara, seperti ekspresi narasumber, poin-poin utama, serta informasi tambahan yang tidak terekam secara audio.

- Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti foto kegiatan, arsip organisasi, dan dokumen lain yang relevan dengan aktivitas mahasiswa Menwa Universitas Andalas.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung situasi sosial, aktivitas organisasi, serta interaksi yang berlangsung di Menwa Unand. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tetapi hanya mengamati.

Fokus observasi meliputi:

1. Intensitas dan jadwal kegiatan Menwa (latihan, apel, rapat).
2. Suasana dan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan organisasi.
3. Kegiatan akademik informan, seperti kehadiran di kuliah.
4. Interaksi antara anggota Menwa dan pengurus.

Observasi dilakukan untuk melengkapi data wawancara serta mengkonfirmasi apakah kendala akademik memang dipengaruhi oleh aktivitas organisasi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang merupakan mahasiswa aktif Resimen Mahasiswa Universitas Andalas. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara lebih luas.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman informan dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus anggota Menwa, serta kendala yang dihadapi

dalam proses penyelesaian studi. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek kendala akademik, kendala non-akademik, manajemen waktu, serta konflik peran yang dialami oleh informan.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh data berupa pengalaman subjektif, persepsi, serta interpretasi informan terhadap situasi yang mereka alami. Data ini menjadi dasar dalam menganalisis fenomena kendala penyelesaian studi dari perspektif sosiologis.

Tujuan wawancara mendalam:

1. Menggali pengalaman informan mengenai pelaksanaan peran akademik.
2. Mengidentifikasi kendala yang dialami selama mengikuti kegiatan Menwa.
3. Mengetahui strategi yang dilakukan informan untuk mengatasi kendala penyelesaian studi.

Wawancara dilakukan secara tatap muka di lingkungan kampus, sekretariat Menwa, atau tempat lain yang disepakati bersama. Durasi wawancara disesuaikan dengan kebutuhan hingga data dianggap cukup dan mencapai saturasi.

1.6.5 Analis Data

Analisis data adalah aktivitas yang terus-menerus dalam melakukan penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan bersama-sama dengan pengumpulan data sehingga berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Data tersebut sudah dikumpulkan dalam beraneka ragam cara seperti observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumentasi (Afrizal,

2014: 174). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data sesuai dengan model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Kodifikasi Data, pada tahap ini memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Caranya adalah peneliti menulis ulang catatan lapangan yang diambil selama wawancara, baik dalam bentuk tertulis maupun rekaman. Kemudian membaca catatan, lalu atur informasi penting dan tidak penting dengan menandai data. Setelah itu peneliti akan memberikan perhatian khusus pada informasi penting yang diinginkan. Kemudian peneliti menjelaskan arti dari penggalan tersebut untuk menemukan informasi yang benar dan tepat.
2. Penyajian Data, pada tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan hasil penelitian dalam kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menyarankan penggunaan matriks dan grafik untuk menyajikan hasil penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, merupakan tahap peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang telah ditemukan. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari wawancara atau dokumen. Setelah diperoleh kesimpulan, peneliti lalu mengecek kembali kebenaran atau kesahihan interpretasi melalui cara pengecekan ulang proses coding dan penyajian data supaya memastikan tidak adanya kesalahan yang dilakukan.

1.6.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga

kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014: 128). Lokasi penelitian berada di lingkungan Universitas Andalas di dalam lingkup UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) terutama Menwa Unand serta tempat yang telah disepakati bersama narasumber.

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

1. Kendala penyelesaian skripsi

Konsep kendala penyelesaian skripsi merujuk pada berbagai hambatan yang dialami mahasiswa dalam proses penulisan skripsi, khususnya mahasiswa yang aktif sebagai anggota Resimen Mahasiswa (Menwa). Hambatan tersebut dapat muncul dalam bentuk keterbatasan waktu, beban kegiatan organisasi, kondisi fisik yang menurun, tekanan psikologis, maupun kendala akademik yang berhubungan dengan proses bimbingan.

Dari sudut pandang penelitian ini, kendala tersebut dioperasionalkan menjadi beberapa aspek, yaitu:

A. Kendala Akademik

Merupakan bentuk hambatan yang berkaitan dengan proses pendidikan formal mahasiswa, yang meliputi: kegiatan perkuliahan, penyelesaian tugas, hingga penyusunan tugas akhir atau skripsi. Kendala ini muncul dalam proses interaksi antara mahasiswa dengan sistem akademik, baik yang bersumber dari faktor internal mahasiswa maupun dari tuntutan sistem pendidikan itu sendiri.

Secara konseptual, kendala akademik dapat dipahami sebagai kondisi yang menghambat mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik secara optimal. Hambatan akademik tersebut dapat berupa keterbatasan dalam memahami materi perkuliahan, kesulitan dalam menyelesaikan tugas, keterbatasan waktu untuk belajar, serta kendala dalam proses bimbingan dan penelitian. Kendala akademik juga terhubung dengan kemampuan manajemen waktu, motivasi belajar, serta tingkat konsentrasi mahasiswa.

Dalam konteks mahasiswa yang aktif dalam organisasi, seperti Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Andalas, kendala akademik memiliki karakteristik yang lebih kompleks. Aktivitas organisasi yang padat dapat berdampak terhadap kurangnya waktu belajar, kelelahan fisik, serta penurunan fokus dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini lebih lanjut lagi berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas, kurang optimalnya pemahaman materi, serta terhambatnya proses penyusunan skripsi.

Dari perspektif sosiologis, kendala akademik dapat dikaitkan dengan teori peran, di mana mahasiswa menjalankan peran sebagai peserta didik yang memiliki tuntutan akademik tertentu. Ketika mahasiswa juga menjalankan peran lain di luar akademik, seperti dalam organisasi Menwa, maka potensi konflik dan ketegangan peran dapat muncul. Kondisi ini dapat memengaruhi pelaksanaan peran akademik secara efektif.

Dengan demikian, kendala akademik merupakan faktor penting dalam penelitian ini karena secara langsung memengaruhi kemampuan

mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Pemahaman terhadap kendala akademik menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana mahasiswa Menwa Universitas Andalas mengelola peran ganda dan menghadapi berbagai tuntutan yang ada.

B. Kendala non akademik

Kendala non-akademik adalah hambatan dari faktor luar kegiatan akademik formal, seperti kegiatan didalam organisasi Menwa. Mahasiswa Menwa tidak hanya menjalankan peran sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai anggota organisasi semi-militer yang memiliki kewajiban mengikuti latihan fisik, apel, rapat, serta tugas-tugas operasional lainnya. Aktivitas tersebut sering kali menyita waktu, tenaga, dan perhatian mahasiswa, sehingga berpotensi mengurangi waktu belajar, waktu istirahat, serta fokus dalam kegiatan akademik.

Selain itu, kendala non-akademik dalam Menwa juga berkaitan dengan faktor internal organisasi, seperti beban jabatan (komandan, staf, maupun anggota), serta adanya tugas tambahan dan kegiatan mendadak yang menuntut kesiapan tinggi. Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan tekanan mental, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas akademik mahasiswa.

Faktor lingkungan dan pergaulan juga menjadi bagian dari kendala non-akademik, di mana mahasiswa Menwa harus mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial di kampus tanpa mengabaikan tanggung jawab organisasi dan akademik. Keterbatasan waktu dalam berinteraksi

sosial maupun mengikuti kegiatan lain dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keseimbangan kehidupan mahasiswa.

Dalam perspektif sosiologis, khususnya teori peran Talcott Parsons, kendala non-akademik pada mahasiswa Menwa dapat dipahami sebagai konsekuensi dari peran ganda yang dijalani. Tuntutan organisasi sebagai peran non-akademik yang kuat dapat menimbulkan konflik dan ketegangan peran ketika tidak seimbang dengan tuntutan akademik. Oleh karena itu, kendala non-akademik tidak hanya menjadi hambatan teknis, tetapi juga merupakan bagian dari dinamika sosial yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

Dengan demikian, dalam konteks Menwa Universitas Andalas, kendala non-akademik menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan pengelolaan waktu, energi, dan peran mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik dan organisasi secara bersamaan. Beberapa kendala non-akademik meliputi :

1. Kendala Fisik, yaitu kondisi tubuh yang lelah akibat latihan fisik intensif, dinas jaga, atau kegiatan lapangan sehingga mempengaruhi konsentrasi dan produktivitas.
2. Kendala Psikologis, seperti rasa stres, tekanan mental, menurunnya motivasi, dan rasa kewalahan karena menjalani dua tanggung jawab sekaligus. Konsep-konsep ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus wawancara dan analisis data.
3. Kendala Waktu, yang mencakup sulitnya membagi waktu antara kegiatan Menwa dengan penulisan skripsi maupun bimbingan.

Benturan jadwal latihan, apel, atau kegiatan insidental Menwa dengan jadwal akademik menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan penyelesaian skripsi.

2. Aktifitas Resimen mahasiswa

Aktivitas Menwa dioperasikan sebagai seluruh bentuk kegiatan formal yang menjadi tanggung jawab anggota, baik kegiatan rutin maupun kegiatan insidental.

Kegiatan rutin, seperti latihan baris berbaris, latihan fisik, apel, atau rapat internal, yang memerlukan kehadiran berkala dan membentuk komitmen jangka panjang.

Kegiatan insidental, seperti pengamanan wisuda, pelatihan eksternal, kegiatan seremonial, ataupun dinas jaga kampus. Kegiatan insidental sering muncul mendadak dan berpotensi mengganggu jadwal studi mahasiswa. Definisi ini digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas organisasi memengaruhi proses penyelesaian skripsi.

1.6.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti membuat jadwal rencana penelitian agar penelitian yang dilaksanakan nanti berjalan dengan efektif dan efisien. Pada penelitian ini, survei awal telah dilakukan pada bulan Maret dan April Tahun 2025, lalu bimbingan dan pembuatan Term of Reference (TOR) sampai dikeluarkannya SK pembimbing di bulan Mei. Kemudian bimbingan dan pembuatan proposal dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus. Lalu Seminar Proposal awal September 2025. Penelitian

lapangan, analisis data dan penulisan laporan penelitian akan dilakukan selama kurang lebih enam bulan pada bulan Oktober hingga Maret Tahun 2026. Kemudian ujian skripsi dilakukan pada bulan Mei 2026

Tabel 1.4 Rencana Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan, Tahun 2025/2026						
		2025				2026		
		Juni	Juli	Agustus	September	Januari	Maret	juni
1.	Pengesahan ToR							
2.	Bimbingan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Penelitian dan Analisis Data							
5.	Penulisan Laporan Penelitian							
6.	Ujian Skripsi							